

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada bab ini peneliti menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan dan telah peneliti bahas pada bab sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fadly Amran menerapkan gaya kepemimpinan *participating* dalam menjalankan partai politik yang dipimpinnya, sedangkan gaya kepemimpinan *Telling, Selling dan Delegating* tidak digunakannya. Fadly Amran tidak menggunakan gaya kepemimpinan *Telling* karena tidak semua pekerjaan dilakukan oleh Pemimpin, Fadly Amran melimpahkan pekerjaan tersebut kebawahannya dan bawahannya yang menjalankan itu dibuktikan dengan Fadly Amran selalu melibatkan bawahannya dalam kinerja dan pengambilan keputusan.

Fadly Amran tidak menggunakan gaya kepemimpinan *Selling*, dikarenakan Fadly Amran tidak hanya mengarahkan dan memberikan arahan kepada bawahannya di dalam bekerja, tetapi Fadly Amran juga mengawasi dan memberikan ruang berdiskusi itu dapat dibuktikan dengan adanya Rapat konsolidasi dan rapat bergilir yang dilaksanakan NasDem Sumatera Barat.

Gaya kepemimpinan *Delegating* juga tidak digunakan Fadly Amran dalam memimpin Partai NasDem, disebabkan pemimpin yang lepas tangan terhadap tugas yang diberikan kepada bawahannya. Fadly Amran tidak pernah membiarkan bawahannya terkait tugas dan tanggung jawab yang diberikan, Fadly amran selalu mengajak bawahannya untuk bekerja bersama-sama dalam membangun Partai NasDem tersebut.

Gaya kepemimpinan yang dipakai Fadly Amran dalam memimpin Partai NasDem yaitu *participating* dapat dilihat dari sikap yang selalu memenjalin komunikasi yang baik antara pemimpin dengan yang dipimpin. selalu ikut serta dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Partai NasDem dan dapat dilihat juga dimana Fadly Amran selalu memberikan ruang untuk bawahannya dalam pengambilan keputusan dan mendiskusikan apa kinerja yang dilakukan seperti diadakannya rapat bergilir yang dilaksanakan di DPD yang ada di Sumatera Barat

Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin akan mempengaruhi bagaimana sebuah partai politik yang dipimpinnya berjalan dengan baik atau tidak, karena pemimpin adalah ujung tombak dari sebuah partai, ketika seorang pemimpin mampu memanajemen partai politik nya dengan tepat maka akan memberika hasil yang baik pula bagi partai politik itu sendiri dan masyarakat tentunya. Keberhasilan karir politik seseorang atupun sebuah partai yang dipimpin oleh seorang ketua tergantung bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Berangkat dari asumsi penelitian bahwa sebagai pemimpin muda dan juga mempunyai banyak pengalaman dalam mengelola dan memimpin organisasi, Gaya kepemimpinan Fadly Amran yang komitmen sehingga ia mendapatkan amanah atau jabatan sebagai ketua DPW Partai NasDem Sumatera Barat.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran kepada Fadly Amran sebagai Ketua DPW Partai NasDem Sumatera Baryaitu, hendaknya dapat mempertahankan dan terus meningkatkan

gaya kepemimpinan yang telah di bangun kepada bawahan, serta tetap menjaga pola komunikasi yang baik dengan bawahan, Sebagai pemimpin agar dapat mensinergikan *stakeholder* yang ada dalam membangun Sumatera Barat, Agar tetap terus melakukan pengawasan kepada bawahan agar kinerja mereka terus meningkat dan berjalan sesuai dengan ADRT Partai.

Kemudian, kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan ini kedepannya untuk menggunakan teori yang lain agar dapat mengeksplor lebih banyak lagi hasil temuan, serta lebih memfokuskan kajian dengan melihat dari sisi gaya kepemimpinan perempuan dari partai politik.

